

# **PECINAN TAMBAK BAYAN SURABAYA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

**Alfian Rizal Andre Ciputra**  
NIM 1310650031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**PECINAN TAMBAK BAYAN SURABAYA  
DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER**



**SKRIPSI  
TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**

untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

**Alfian Rizal Andre Ciputra**  
NIM 1310650031

**JURUSAN FOTOGRAFI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

# PECINAN TAMBAK BAYAN SURABAYA DALAM FOTOGRAFI DOKUMENTER

Diajukan oleh  
**Alfian Rizal Andre Ciputra**  
NIM 1310650031

Pameran dan Skripsi Karya Seni Fotografi telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotorografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal.....09 JUL 2018





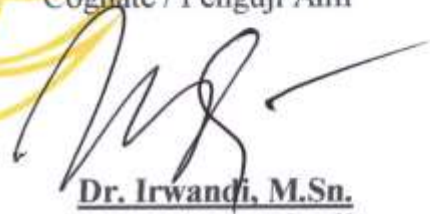
**Pitri Ermawati, M.Sn.**  
Pembimbing I / Ketua Penguji



**Syaifudin, M.Ds.**  
Pembimbing II / Anggota Penguji



**Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.**  
Cognate / Penguji Ahli



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
Ketua Program Studi



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Alfian Rizal Andre Ciputra

No. Mahasiswa : 1310650031

Program Studi : S-1 Fotografi

Judul Karya Seni : Pecinan Tambak Bayan Surabaya dalam Fotografi

Dokumenter.

Menyatakan bahwa Karya Seni Tugas Akhir saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dan juga tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain sebelumnya, kecuali secara tertulis saya sebutkan dalam daftar pustaka.

Saya bertanggung jawab atas Karya Seni Tugas Akhir saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui dan terbukti tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, Juli 2018



Alfian Rizal Andre Ciputra





*Tugas Akhir Karya Seni ini dipersembahkan untuk:  
Ayah dan Mama tersayang yang selalu memberikan dukungan,  
semangat dan doa yang tiada hentinya...*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik, lancar, dan tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti. Tugas Akhir merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh sebagai syarat dalam meraih gelar Strata-1 di Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Bantuan dari banyak pihak dalam belajar dan menyelesaikan karya tugas akhir ini. Terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Marsudi, S.Kar., M.Hum., Dekan Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta;
2. Bapak Dr. Irwandi, M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta;
3. Bapak Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Sekretaris Jurusan Fotografi Fakultas Seni Media Rekam ISI Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Drs. Soeprpto Soedjono, MFA., Ph. D selaku dosen wali untuk bimbingannya selama masa perkuliahan;
5. Ibu Pitri Ermawati, M.Sn, Dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;
6. Bapak Syaifudin, M.Ds, Dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penciptaan karya seni tugas akhir ini;

7. Seluruh dosen dan karyawan FSMR ISI Yogyakarta yang telah memberikan banyak ilmu dan bantuan selama masa perkuliahan
8. Mama dan Ayah untuk segala kasih sayang dan doa yang tulus, serta dukungan dan semangat yang tiada henti-hentinya untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Adik Dimas dan Adik Tian yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini;
10. Warga Pecinan Tambak Bayan Surabaya yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya dalam proses pembuatan tugas akhir ini;
11. Dinarrisa Aulia Kirana, Fadi, Haidar, Udin, Mas Rifqi, Rayi, Didit, Gangsar, Ivo, Limna, Lely, Bli Wayan, Radit, Mbak Epik yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini;
12. Teman-teman Tugas Akhir dan teman-teman fotografi angkatan 2013;
13. Teman-teman Asrama Putra Jember dan IKPMJ yang telah mendukung dan menyemangati;
14. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses tugas akhir ini yang tidak dapat dicantumkan satu per satu.

Yogyakarta, 06 Juni 2018

Alfian Rizal Andre Ciputra



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR KARYA .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK .....	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Judul .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Ide .....	5
E. Tujuan dan Manfaat .....	6
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN	
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	7
B. Landasan Penciptaan .....	10
C. Tinjauan karya .....	13
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	20
BAB III. METODE PENCIPTAAN	
A. Objek Penciptaan .....	23
B. Metode Penciptaan .....	24
C. Proses Perwujudan .....	29
BAB IV. ULASAN KARYA.....	39
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran.....	86
KEPUSTAKAAN .....	88
LAMPIRAN .....	89
BIODATA PENULIS .....	95

## DAFTAR KARYA

Karya Foto 1 – Lorong Selamat Datang .....	41
Karya Foto 2 – Menggantung .....	43
Karya Foto 3 – Refleksi Berbagi .....	45
Karya Foto 4 – Gotong Royong .....	47
Karya Foto 5 – Regenerasi .....	49
Karya Foto 6 – Formasi Kipas .....	51
Karya Foto 7 – Sembayang Pagi .....	53
Karya Foto 8 – Menyajikan Yo Sua .....	55
Karya Foto 9 – Menghormati Leluhur .....	57
Karya Foto 10 – Menunggu .....	59
Karya Foto 11 – Mengirim Uang .....	61
Karya Foto 12 – Sudut Kampung .....	63
Karya Foto 13 – Makan Bersama .....	65
Karya Foto 14 – Hangatnya Kebersamaan .....	67
Karya Foto 15 – Berpose .....	69
Karya Foto 16 – TYPO (?) .....	71
Karya Foto 17 – Berjalan Gagah .....	73
Karya Foto 18 – Mencari Angpao .....	75
Karya Foto 19 – Wanita Tangguh .....	77
Karya Foto 20 – Tukang Kayu Terakhir .....	79
Karya Foto 21 – Gepeng .....	81
Karya Foto 22 – Ang Fe Ha .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Residents hang out near the entrance gate to Kampung Tambak Bayan Surabaya</i> .....	13
Gambar 2. <i>Liong Kem Wen's living room, 2016</i> .....	13
Gambar 3. <i>Most houses in Kampung Tambak Bayan only have one room that can be used as a place for anything</i> .....	14
Gambar 4. <i>This 50-square-foot cubicle is a multi-function space for the Leung family: it's their sleeping room, dinning room, and kitchen.</i> .....	15
Gambar 5. <i>Organizations like the Society for Community Organization (SoCO) are helping to combat these horrible living conditions</i> .....	16
Gambar 6. <i>These members of the Li Chong family—a father and son—are Japanese. Both very tall, they find it hard to move around in the tiny cubicle</i> .....	16
Gambar 7. <i>The Undeath Story</i> .....	18
Gambar 8. <i>The Undeath Story</i> .....	18
Gambar 9. <i>The Undeath Story</i> .....	19
Gambar 10. Kamera Nikon D 7000 .....	30
Gambar 11. Memori Secure Digital High Capacity (SDHC) 32GB.....	30
Gambar 12. Lensa Tamron SP AF 10-24mm F3.5-4.5 Di II LD Aspherical (IF) .....	31
Gambar 13. Yongnuo Digital Speedlite YN560-II .....	32
Gambar 14. Laptop.....	32

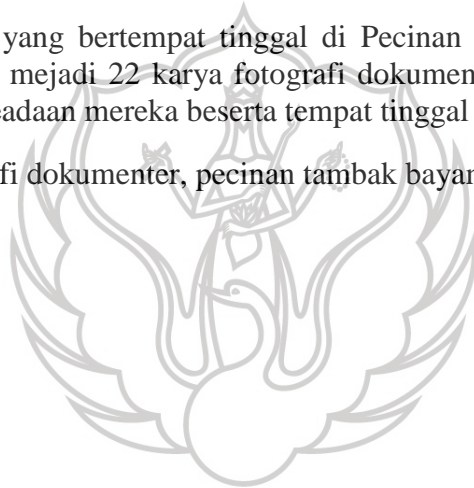
## ABSTRAK

Etnis Cina yang berada di Surabaya menghuni suatu kampung di sekitar Sungai Kalimas yang dinamakan Kampung Pecinan Tambak Bayan Surabaya. Keluarga yang tinggal disana sebagian besar merupakan generasi ke-2, ke-3, dan ke-4 dari etnis Cina yang dahulu bermigrasi ke Surabaya. Keluarga-keluarga itu menempati sebuah bangunan bekas istal kuda yang diberikan pada zaman kolonial. Kondisi ekonomi mereka termasuk dalam golongan menengah kebawah sehingga tidak memiliki pilihan lain untuk melanjutkan hidup selain tinggal di tempat tersebut. Mempertahankan budaya adalah cara mereka agar tetap bisa bertahan dari sengketa yang sempat terjadi di rumah mereka.

Fotografi dokumenter menjadi cara untuk menggambarkan kondisi mereka secara visual dalam mempertahankan ritual-ritual di rumah petak berukuran 4x4 yang mereka tinggali. Identitas-identitas Cina yang terdapat di sekitar rumah mereka menjadi latar sosok tiap-tiap keluarga yang menghuni rumah tersebut.

Keluarga-keluarga yang bertempat tinggal di Pecinan Tambak Bayan Surabaya dapat tervisualisasi mejadi 22 karya fotografi dokumenter yang menggambarkan latar kondisi dan keadaan mereka beserta tempat tinggal mereka.

Kata kunci: fotografi dokumenter, pecinan tambak bayan surabaya, tahun baru imlek



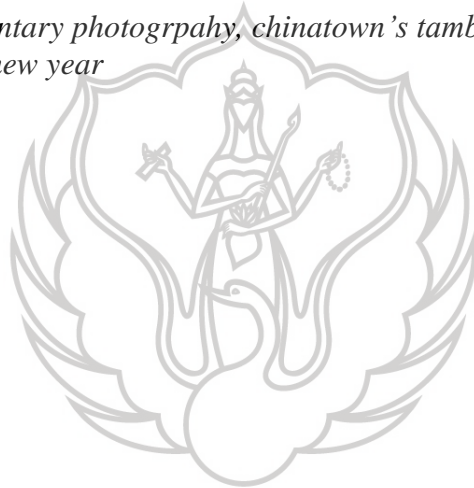
## **ABSTRACT**

*Chinese ethnic of Surabaya has been living in the settlement, called Tambak Bayan Surabaya, around Kalimas River. Most of the families living there are third and fourth generation of the Chinese ethnic whom migrated to Surabaya several years ago. Those families occupied buildings of horse stables during colonial period. Their economic condition was classified as middle to lower class. Hence, they did not have other choices but those settlements.*

*Documentary photography is a way to describe their everyday conditions in a 4x4 quadrangle house that is high. Chinese identities that surround their homes are each the size of each family inhabiting the house.*

*The families residing in Chinatown Tambak Bayan Surabaya can be visualized into 22 photographic works of documentary that are visible and their condition can be tried inhabited house.*

*Keywords: documentary photogrpahy, chinatown's tambak bayan surabaya, chinese new year*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

*China Town* hampir ada di semua kota besar di Indonesia, termasuk Surabaya yang merupakan kota terbesar kedua di Negara Indonesia. Kampung Tambak Bayan adalah salah satu Pecinan yang terletak di pinggir Sungai Kalimas yang membelah pusat Kota Surabaya. Basundoro (2009:35) menyatakan bahwa Pada zaman penjajahan belanda berlaku sistem *Exorbitante rechten* yang merupakan hak bagi gubernur jendral pada saat itu untuk menentukan tempat tinggal bagi golongan-golongan penduduk Hindia Belanda atau pribadi tertentu, berdasarkan ras atau etnis. Hak-hak *exorbitante* sangat mempengaruhi pola pemukiman di Kota Surabaya. Pemukiman orang-orang Tionghoa terletak di sebelah timur kawasan Jembatan Merah, tepatnya di kawasan Kembang Jepun, Kapasan dan Pasar Atom.

Tambak Bayan mulai didatangi oleh orang-orang Tionghoa pada tahun 1930 karena kawasan lain sudah mulai penuh dan jendral belanda pada saat itu memberikan tempat tinggal berupa bekas istal kuda (kandang kuda). Peningkatan populasi di Tambak Bayan terjadi pada tahun 1930 karena pada masa itu banyak imigran-imigran yang datang dari Canton, Cina bagian selatan. Mereka didominasi oleh Suku Hokkien dan Hakka. Alasan utama mereka merantau ke wilayah Nusantara pada saat itu karena di tempat mereka berasal sedang terjadi krisis politik. Profesi yang mereka tekuni ketika sudah berada di Tambak Bayan di antaranya tukang kayu dan koki yang merupakan beberapa keahlian yang

mereka bawa dari daerah asal orang-orang Cina tersebut. Hingga saat ini istal kuda ini berisi 30 keluarga dan mereka semua adalah keturunan Tionghoa sejak pecinan ini berdiri. Ruangan-ruangan tempat mereka tinggal terstruktur dengan ukuran kurang lebih 4x4 meter persegi dan tidak begitu tertata rapi. Kehidupan mereka terbilang sulit namun mereka hidup secara harmonis dan tidak meninggalkan adat-istiadat Tionghoa. Suasana Cina di sana sangat kental dengan ornamen-ornamen khas etnis Tionghoa, serta tempat peribadatan yang terdapat hampir di seluruh sisi istal kuda.

Tambak Bayan berada di wilayah pinggiran kota Surabaya. Kampung Pecinan tersebut sempat mengalami gesekan dengan salah satu bangunan hotel yang berada bersebelahan dengan kampung tersebut. Penghuni Kampung Tambak Bayan yang saat ini sudah masuk generasi ke-3 dan ke-4 sempat terancam kehilangan tempat tinggal. Penghuni Kampung Pecinan Tambak Bayan melakukan beberapa cara agar kampung mereka yang terletak di pinggir kota masih tetap terlihat di masyarakat. Acara festival yang melibatkan masyarakat luar Kampung Tambak Bayan seperti pameran-pameran seni dan acara lain yang diadakan di dalam istal kuda maupun di jalan kampung kerap diadakan guna menarik perhatian masyarakat luar.

Tahun Baru Imlek menjadi salah satu acara besar yang menjadi festival tahunan yang selalu di adakan di Kampung Pecinan Tambak Bayan Surabaya. Sudut-sudut kampung dihiasi beberapa mural yang mengisyaratkan tentang perlawanan mereka yang tidak bisa disuarakan secara lantang. Mural tersebut juga sekaligus menjadi hiasan yang diharapkan dapat menarik perhatian masyarakat

luar yang ingin melakukan wisata sejarah kota karena Tambak Bayan menjadi salah satu kawasan pecinan yang masih asli dengan dapat dijumpainya keturunan-keturunan Tionghoa yang masih mempertahankan kebudayaannya.

Keluarga Tionghoa yang berada di Pecinan Tambak Bayan Surabaya merupakan keturunan yang saat ini sudah memasuki generasi ke-3 dan ke-4. Keluarga di pecinan ini terbentuk dari hasil pernikahan antar sesama Cina, namun terdapat juga yang menikah dengan dengan orang-orang pribumi. Keluarga-keluarga yang bertempat tinggal di sekitaran istal kuda ini masih mempertahankan kebudayaan cinanya agar keberadaan mereka masih tetap diakui oleh masyarakat, terutama masyarakat surabaya.

Fotografi jurnalistik adalah foto yang bernilai berita atau foto yang menarik bagi pembaca tertentu, dan informasi tersebut disampaikan kepada masyarakat sesingkat mungkin (Wijaya, 2011:10). Dalam fotografi jurnalistik memiliki sebuah cabang yakni fotografi dokumenter. Fotografi Dokumenter bersifat faktual karena berusaha memaparkan realita yak apa adanya. Karakter keluarga dan ciri khas kebudayaan Cina yang mereka bawa akan terdokumentasikan dengan baik lewat fotografi dokumenter.

Fotografi dokumenter dapat menyajikan visual dari orang-orang Cina yang masih mempertahankan kebiasaan-kebiasaan dan budaya mereka, terutama ketika menjelang perayaan tahun baru Imlek. Menurut teori Messeris dan Barthes dalam Ajidarma (2007:27) sebuah foto mengandung makna di dalamnya. Fotografi memiliki dua fungsi, pertama sebagai media untuk merekam kenyataan dan kedua sebagai medium ekspresi artistik. Fotografi dokuementer dipilih karena dapat



mencakup semua aspek yang akan divisualisasikan serta dapat menyampaikan ide visual dari Kampung Pecinan Tambak Bayan.

## **B. Penegasan Judul**

Judul pembuatan karya fotografi ini adalah “Pecinan Tambak Bayan Surabaya dalam Fotografi Dokumenter”. Berikut ini penjelasan mengenai judul tersebut.

### **1. Pecinan**

Pecinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:437) adalah tempat pemukiman orang Cina. Sesuai dengan artinya, Pecinan merupakan tempat dimana suatu komunitas suku Tionghoa berkumpul dan membentuk sebuah struktur masyarakat tanpa menghilangkan adat istiadat dari sukunya sendiri.

### **2. Tambak Bayan Surabaya**

Tambak Bayan adalah salah satu wilayah yang dihuni oleh perkumpulan Etnis Tionghoa. Tambak Bayan terletak di Jalan Pasar Besar Wetan, Alun-alun Contong, Bubutan, Kota Surabaya, Jawa Timur.

### **3. Foto Dokumenter**

Time Life Books mengungkapkan pada buku *Documentary Photography* (1973:12) mengenai foto dokumenter: “*Documentary photography : a depiction of the world by photography whose intent is to communicated something of importance to make comment that will be understood by the viewer*”. Kutipan tersebut dapat menyampaikan bahwa fotografi dokumenter mampu mengkomunikasikan ide dan maksud fotografer kepada penikmat foto. Fotografi dokumenter berusaha memaparkan sebuah peristiwa sehingga bersifat faktual dan

memiliki kejujuran. Fotografi dokumenter memiliki kemampuan realitas apa adanya dalam penjelasannya, realitas tersebut kemudian direkam dalam bentuk foto yang dijelaskan menggunakan keterangan foto sebagai penjelasnya. Keterangan foto tersebut yang menjadi makna dan informasi yang disampaikan dari sebuah hasil karya fotografi dokumenter.

### **C. Batasan Masalah**

Pembuatan Karya Tugas Akhir dengan judul Pecinan Tambak Bayan Surabaya dalam Fotografi Dokumenter memiliki batasan masalah. Tahun Baru Imlek menjadi batasan masalah dalam pembuatan karya ini sehingga karya yang dihasilkan hanya akan terfokus pada satu topik utama yaitu Tahun Baru Imlek. Tahun Baru Imlek menjadi salah satu hal yang dapat diulas sehingga menjadi bagian penting untuk dijadikan sebagai batasan masalah. Batasan masalah diberikan pada pembuatan Karya Tugas Akhir ini agar pembahasan mengenai topik yang diangkat tetap sesuai dengan koridornya sehingga tidak tercampur dengan topik pembahasan yang lainnya.

### **D. Rumusan Ide**

1. Bagaimana memvisualisasikan keluarga Tionghoa di kampung Tambak Bayan Surabaya yang masih memepertahankan kebudayaan asli nenek moyangnya
2. Bagaimana penerapan teknik fotografi yang digunakan untuk penciptaan karya fotografi dokumenter tentang Imlek di Pecinan Tambak Bayan Surabaya

## **E. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan yang ingin diciptakan dari karya fotografi ini adalah

1. Mengangkat Tahun Baru Imlek dan realita kehidupan di Pecinan Tambak Bayan Surabaya lewat fotografi dokumenter
2. Untuk mengetahui rutinitas warga Pecinan Tambak Bayan Surabaya ketika hari biasa dan menjelang perayaan Tahun Baru Imlek.

Manfaat yang ingin dicapai dari karya fotografi ini adalah

1. Menyampaikan realita kehidupan keluarga Tionghoa yang masih mempertahankan kebudayaannya di Pecinan Tambak Bayan Surabaya.
2. Menyampaikan keberadaan keluarga Pecinan yang sedang merayakan Tahun Baru Imlek melalui fotografi dokumenter.

